

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) (Winkjosastro, 2009). Salah satu persiapan menghadapi persalinan, ibu hamil perlu dilakukan pelayanan antenatal untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Tujuan utama pelayanan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan, serta untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan (Marmi, 2011).

Asuhan kebidanan antenatal berkesinambungan dilakukan yaitu untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin, merencanakan asuhan khusus sesuai dengan kebutuhan, mempersiapkan persalinan, mempersiapkan masa nifas, serta pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu wujud yang dapat dilakukan untuk melakukan perawatan khusus

tersebut. ANC sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan dengan tujuan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Sesuai dengan peran seorang bidan yaitu sebagai pelaksana pelayanan kebidanan yang kegiatannya meliputi ANC, bidan diharapkan dapat melaksanakan dan menerapkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Wijayanti, 2011).

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, bayi, balita, dan anak balita prasekolah. Tujuan program KIA adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan keluarganya. Serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Hingga saat ini sudah banyak program-program pembangunan kesehatan di Indonesia yang ditujukan pada penanggulangan masalah-masalah kesehatan ibu dan anak. Pada dasarnya program-program tersebut lebih menitik beratkan pada upaya-upaya penurunan angka kematian bayi dan anak, angka kelahiran kasar dan angka kematian ibu. Hal ini terbukti dari hasil-hasil survei yang menunjukkan penurunan angka kematian bayi dan anak, angka kelahiran kasar.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Target SDGs global 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun

2030. Menurut data Kesga DIY pada tahun 2017 di Kabupaten Sleman, AKI dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember yaitu 6 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 50 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan di daerah Purwobinangun Pakem Sleman untuk AKI dan AKB tidak ada (Kesga DIY, 2017).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB adalah dengan memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* (COC) yang merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi yang dimulai pada saat kehamilan, persalinan, Bayi Baru Lahir (BBL), nifas, dan Keluarga Berencana (KB) (Irawati, 2012). Dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2015). Asuhan yang digunakan adalah menggunakan asuhan komprehensif. Asuhan komprehensif adalah suatu pemeriksaan yang dapat dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan laboratorium sederhana dan konseling.

Sebagai tenaga kesehatan, bidan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualifikasi bidan tersebut dengan menerapkan model asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dalam pendidikan klinik. Bidan memberikan asuhan komprehensif, mandiri, dan bertanggung jawab

terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan. Peran bidan sebagai ujung tombak pelayanan terhadap perempuan, diharapkan dapat berkontribusi dalam penurunan AKI dan AKB melalui penerapan model asuhan kebidanan berkesinambungan.

Penerapan metode pembelajaran di Universitas Jenderal Achmad Yani secara komprehensif dengan pendekatan manajemen kebidanan dan asuhan berkesinambungan adalah dengan penerapan mata kuliah Tugas Akhir komprehensif. Diharapkan peserta didik telah memiliki kemampuan dan dasar yang cukup untuk mengelola kasus kebidanan mulai dari masa hamil, nifas, Bayi Baru Lahir (BBL) sampai dengan Keluarga Berencana (KB). Penerapan metode komprehensif di Universitas Jenderal Achmad Yani bertujuan untuk melahirkan mutu lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan berkompetensi dalam mewujudkan upaya pemerintah dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia.

Asuhan kebidanan *Continue of care* yang diterapkan di PMB Fitri Nurul H yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu dan menjadwalkan ANC rutin. Asuhan yang diberikan yaitu mulai dari kehamilan, persalinan, BBL, nifas, dan KB. Jumlah kunjungan ANC di PMB Fitri Nurul H di tahun 2017 yaitu 70 ibu hamil, dan jumlah persalinan di PMB Fitri Nurul H pada tahun 2017 yaitu 22 persalinan dari 70 ibu hamil yang melakukan ANC di PMB tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara *continue of care* pada ibu hamil, bersalin, neonatus, nifas hingga keluarga berencana dengan menggunakan manajemen kebidanan

serta melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan *continue of care* diberikan kepada Ny. I umur 35 tahun dengan usia kehamilan 33 minggu 3 hari yaitu berdasarkan alasan HPL yang telah ditentukan yaitu maksimal tanggal 15 Maret 2018, selanjutnya dengan persetujuan dari pasien bahwa akan dilakukan asuhan kebidanan *continue of care* serta persetujuan dari bidan tempat pasien sering melakukan ANC, dan berdasarkan lokasi tempat tinggal pasien yang masih bisa dijangkau oleh penulis.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. I umur 35 tahun multipara di PMB Fitri Nurul H Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ?”

#### C. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I umur 35 tahun di PMB Fitri Nurul H sesuai standar

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil pada Ny. I umur 35 tahun diantaranya pengkajian data subjektif, objektif, analisa, planning, evaluasi, serta dokumentasi
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin pada Ny. I umur 35 tahun diantaranya pengkajian data subjektif, objektif, analisa, planning, evaluasi, serta dokumentasi

- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. I umur 35 tahun diantaranya pengkajian data subjektif, objektif, analisa, planning, evaluasi, serta dokumentasi
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada By.Ny. I diantaranya pengkajian data subjektif, objektif, analisa, planning, evaluasi, serta dokumentasi
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana pada Ny. I umur 35 tahun diantaranya pengkajian data subjektif, objektif, analisa, planning, evaluasi, serta dokumentasi

#### D. Manfaat

##### 1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. I

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

##### 2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Fitri Nurul H

Hasil asuhan inidapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continue of care*) serta mendapatkan data perkembangan yang lebih komprehensif dari pasien.

##### 3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani khususnya untuk peneliti selanjutnya

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi maahsiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.